

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BELANJA ONLINE TERHADAP STABILITAS KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA KUPANG

The Influence of Financial Literacy and Online Shopping on the Financial Stability of Generation Z in Kupang City

Apriliani Intan Ferlista Dethan^{1,a)}, Efandri Agustian^{2,b)}, Lia Nur Fadhilah^{3,c)}, Yuri S. Fa'ah^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} apridethan@gmail.com, ^{b)} efandri.agustian@staf.undana.ac.id,

^{c)} lia.fadhilah@staf.undana.ac.id, ^{d)} yuri.faah@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan belanja online terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang. Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi dan pengelolaan keuangan, khususnya pada generasi muda yang tumbuh di lingkungan digital. Namun, peningkatan aktivitas belanja online tidak selalu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan dan belanja online masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 57,6% (Adjusted R Square). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan pengendalian perilaku belanja digital sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan generasi muda di era ekonomi digital.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Belanja Online, Stabilitas Keuangan, Generasi Z, Kota Kupang

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi dan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Perkembangan tersebut melahirkan sistem ekonomi berbasis digital yang memudahkan masyarakat melakukan aktivitas keuangan secara daring, mulai dari menabung, berinvestasi, hingga berbelanja melalui berbagai platform (Katnic et al., 2024). Kelompok yang paling merasakan dampaknya ialah Generasi Z, yakni individu kelahiran 1997–2012 (Francis & Hoefel, 2018). Mereka tumbuh dalam lingkungan digital dan terbiasa menggunakan internet serta perangkat elektronik dalam berbagai aktivitas, termasuk urusan keuangan (McCrindle, 2022). Namun, kemampuan mengelola keuangan pribadi masih terbatas (Fadhilah & Aminah, 2025). Akibatnya, sebagian besar Generasi Z sulit mengontrol pengeluaran dan rentan terhadap promosi daring (Matey, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang (2023), jumlah penduduk usia produktif yang terdiri atas Generasi Z sebanyak 134.592 jiwa. Meskipun kelompok ini berperan penting dalam perkembangan ekonomi digital daerah, tingkat literasi keuangan di Kota Kupang hanya mencapai 42%, di bawah rata-rata nasional (Kominfo NTT, 2024). Di sisi lain, peningkatan aktivitas belanja daring mencapai 80% (Bank Indonesia, 2023). Kondisi ini memperlihatkan ketimpangan antara pertumbuhan teknologi dan kemampuan pengelolaan finansial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang; 2) mengetahui pengaruh belanja online terhadap stabilitas keuangan; dan 3) mengetahui pengaruh simultan kedua variabel tersebut.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Chen & Volpe, 1998). Huston (2010) menambahkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan. Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan tiga elemen utama literasi keuangan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan. Indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan, manajemen uang dan kredit, perencanaan keuangan, serta pemahaman terhadap instrumen keuangan (Chen & Volpe, 1998).

Belanja Online

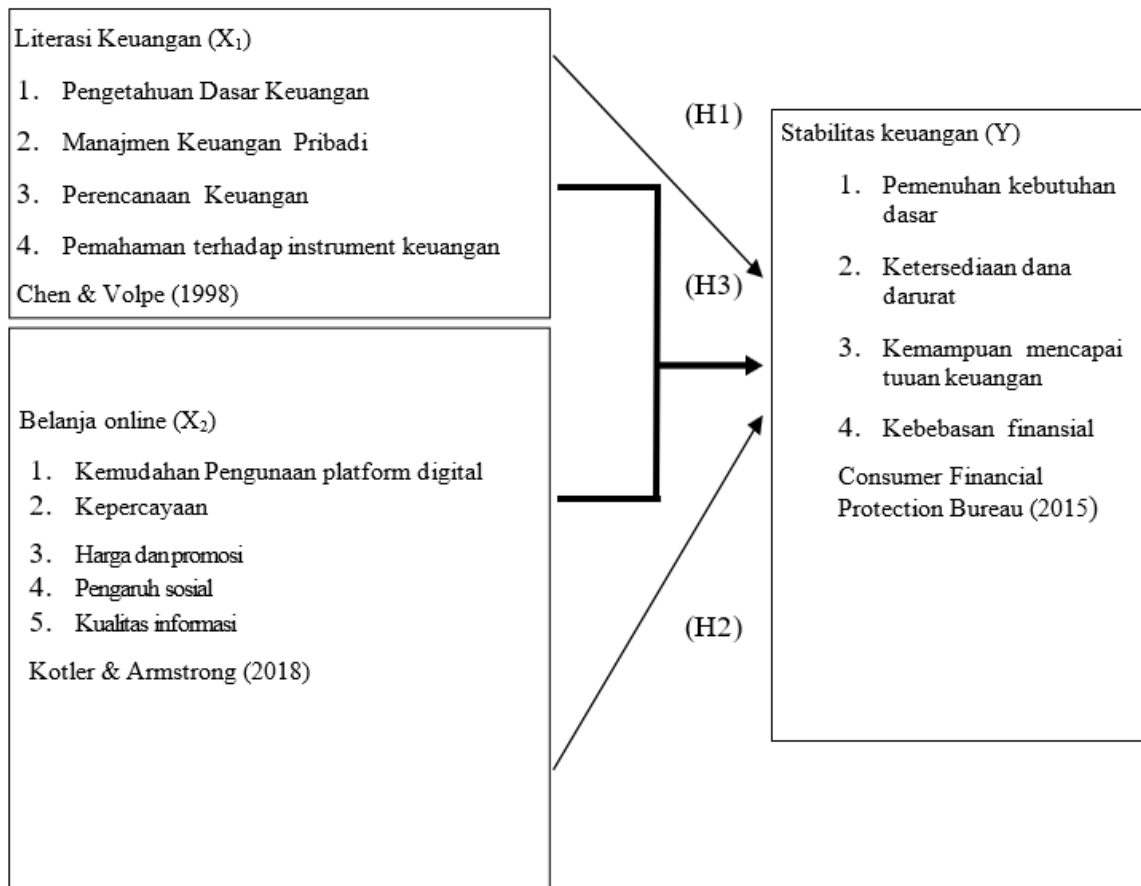
Belanja online adalah aktivitas membeli barang atau jasa melalui media digital yang terhubung dengan internet (Turban, 2018). Kotler & Armstrong (2018) menyatakan bahwa belanja online dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kepercayaan, harga dan promosi, pengaruh sosial, serta kualitas informasi. Penelitian Fadhilah & Aminah (2025) menunjukkan bahwa belanja online tanpa perencanaan dapat menurunkan kemampuan menabung.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup, menabung, serta menghadapi risiko ekonomi tanpa tekanan berlebihan (OJK, 2022). Menurut Consumer Financial Protection Bureau (2015), indikator stabilitas keuangan meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, ketersediaan dana darurat, kemampuan mencapai tujuan keuangan, dan kebebasan finansial.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pendapatan (X_1), penggunaan e-wallet (X_2), pengelolaan keuangan personal (Y), dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi (Z). Pendapatan mencerminkan kapasitas finansial individu yang menjadi dasar dalam mengatur arus kas dan keputusan alokasi dana. Sementara itu, penggunaan e-wallet menggambarkan sejauh mana individu memanfaatkan teknologi pembayaran digital dalam bertransaksi sehari-hari, yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran dan kemudahan dalam mengelola uang.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Keterangan :

- Secara Parsial
—————→ Secara Simultan

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Generasi Z di Kota Kupang.
H2 : Belanja Online berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Generasi Z di Kota Kupang.
H3 : Literasi Keuangan dan Belanja Online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Generasi Z di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Populasi adalah Generasi Z di Kota Kupang (usia 18-25 tahun) sebanyak 134.592 jiwa (BPS Kota Kupang, 2023). Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 100 responden. Teknik pengambilan

sampel adalah purposive sampling dengan kriteria: berusia 18-25 tahun, berdomisili di Kota Kupang, aktif belanja online minimal sekali sebulan, dan memiliki pendapatan tetap.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert (1-5). Instrumen diuji validitas (Pearson Product Moment) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha*). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1 Literasi Keuangan	P1	0,734	0,195	VALID
	P2	0,732	0,195	VALID
	P3	0,797	0,195	VALID
	P4	0,742	0,195	VALID
	P5	0,844	0,195	VALID
X2 Belanja Online	P6	0,768	0,195	VALID
	P7	0,769	0,195	VALID
	P8	0,760	0,195	VALID
	P9	0,580	0,195	VALID
	P10	0,742	0,195	VALID
Y Stabilitas Keuangan	P11	0,844	0,195	VALID
	P12	0,791	0,195	VALID
	P13	0,802	0,195	VALID
	P14	0,749	0,195	VALID
	P15	0,813	0,195	VALID

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Belanja Online (X2), dan Stabilitas Keuangan (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,195). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Sig. Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan	0,958	> 0,60	Reliable
Penggunaan <i>E-wallet</i>	0,936	> 0,60	Reliable
Pengelolaan Keuangan	0,946	> 0,60	Reliable
Literasi Keuangan	0,947	> 0,60	Reliable

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel (Literasi Keuangan, Belanja Online, dan Stabilitas Keuangan) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan.

Uji Normalitas

Tabel 3.
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91144878
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.140
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,107, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.526	1.900
	Belanja Online	.526	1.900
a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Literasi Keuangan dan Belanja Online masing-masing sebesar 0,526, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,900. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.920	1.043		3.759	.000
	literasi keuangan	-.102	.065	-.209	-1.578	.118
	belanja online	-.013	.065	-.026	-.199	.843
a. Dependent Variable: abs_ress						

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas memperoleh nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,118 dan variabel Belanja Online sebesar 0,843. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.143	.347		3.297	.001
	Pendapatan	.454	.069	.546	6.608	.000
	Penggunaan E-wallet	.182	.087	.173	2.090	.039
a. Dependent Variable: stabilitas keuangan						

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari persamaan regresi: $Y = 2,851 + 0,427X_1 + 0,439X_2$, yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,851 merupakan nilai stabilitas keuangan ketika literasi keuangan dan belanja online bernilai nol. Koefisien regresi untuk literasi keuangan (X_1) sebesar 0,427 berarti setiap kenaikan satu poin literasi keuangan akan meningkatkan stabilitas keuangan sebesar 0,427 poin, dengan asumsi belanja online tetap. Demikian pula, koefisien belanja online (X_2) sebesar 0,439 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin belanja online akan meningkatkan stabilitas keuangan sebesar 0,439 poin, jika literasi keuangan konstan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,576 (57,6%) mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 57,6% variasi stabilitas keuangan, sementara sisanya 42,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti pendapatan, gaya hidup, tingkat pendidikan, atau perilaku konsumsi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.296	2	7.648	25.297	.000 ^b
	Residual	29.326	97	.302		
	Total	44.622	99			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
a. Dependent Variable: stabilitas keuangan						

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 4,744 > t_{tabel} (1,984) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Demikian pula, variabel belanja online (X_2) menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,817 > t_{tabel} (1,984) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, secara parsial, literasi keuangan dan belanja online masing-masing berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849.993	2	424.996	68.252	.000 ^b
	Residual	604.007	97	6.227		
	Total	1454.000	99			
a. Dependent Variable: stabilitas keuangan						
b. Predictors: (Constant), belanja online, literasi keuangan						

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 68,252 > F_{tabel} (3,09) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan dan belanja online secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.92.99	.576	2.495
a. Predictors: (Constant), belanja online, literasi keuangan				

Sumber : Hasil olahan SPSS (2026)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai Adjusted R Square sebesar 0,576 (57,6%), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan belanja online mampu menjelaskan stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang, sedangkan sisanya 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pendapatan, gaya hidup, tingkat pendidikan, dan perilaku konsumsi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Stabilitas Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sriyono et al. (2023), Matey (2021), serta Rehman & Mia (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung secara disiplin, serta memiliki dana darurat untuk menghadapi risiko finansial tak terduga.

Literasi keuangan yang baik memungkinkan Generasi Z memahami konsep dasar seperti bunga, inflasi, nilai waktu uang, serta risiko keuangan. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menyusun anggaran bulanan, mencatat arus kas, dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Di Kota Kupang, di mana tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah (42%), responden dalam penelitian ini justru menunjukkan nilai rata-rata literasi yang tinggi (mean 19,73 dari skor maksimal 25). Hal ini mengindikasikan bahwa sampel yang diambil mungkin berasal dari kalangan mahasiswa atau pekerja muda yang memiliki akses lebih baik terhadap edukasi keuangan.

Selain itu, individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung tidak mudah terpengaruh oleh promosi atau tekanan sosial dalam berbelanja. Mereka lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal, pelatihan, atau literasi digital menjadi strategi kunci untuk memperkuat stabilitas keuangan generasi muda di era ekonomi digital.

Pengaruh Belanja Online terhadap Stabilitas Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja online juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini sekilas tampak kontradiktif dengan anggapan umum bahwa belanja online cenderung mendorong perilaku konsumtif. Namun, jika dicermati lebih dalam, hasil ini mendukung pernyataan Fadhilah & Aminah (2025) dan Katnic et al. (2024) bahwa belanja online yang terkontrol, terencana, dan bijak justru dapat berkontribusi terhadap stabilitas keuangan. Beberapa mekanisme menjelaskan temuan ini.

Pertama, platform belanja online menyediakan fitur pencatatan transaksi otomatis, riwayat pembelian, serta notifikasi pengeluaran yang memudahkan individu memantau arus kas secara real-time. Kemudahan ini membantu Generasi Z melacak ke mana uang mereka pergi, sehingga pengeluaran lebih transparan dan mudah dievaluasi. Kedua, belanja online memungkinkan perbandingan harga dan promo secara efisien, sehingga individu dapat memperoleh produk dengan harga terbaik tanpa perlu keluar rumah, yang pada akhirnya dapat menghemat biaya transportasi dan waktu.

Ketiga, responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki frekuensi belanja online 1–2 kali per bulan (60%) dan pendapatan/uang saku di bawah Rp500.000 (52%). Dengan keterbatasan pendapatan, mereka cenderung lebih selektif dan hanya berbelanja untuk kebutuhan pokok atau barang yang benar-benar diperlukan. Artinya, perilaku belanja online yang tidak berlebihan, dikombinasikan dengan kesadaran finansial, justru mendukung stabilitas keuangan. Namun, penting dicatat bahwa temuan ini tidak serta-merta menafikan risiko belanja online. Jika tidak diimbangi perencanaan dan kontrol diri, belanja online tetap berpotensi memicu pembelian impulsif, terutama karena godaan diskon, cashback, free shipping, serta pengaruh influencer media sosial. Oleh karena itu, Generasi Z di Kota Kupang perlu terus melatih kedisiplinan dalam berbelanja daring, misalnya dengan membuat daftar belanja sebelum membuka aplikasi, menetapkan batas pengeluaran bulanan, serta tidak tergesa-gesa memanfaatkan promo yang tidak mendesak.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Belanja Online terhadap Stabilitas Keuangan

Secara bersama-sama, literasi keuangan dan belanja online memberikan kontribusi sebesar 57,6% (Adjusted R Square = 0,576) terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang, sedangkan sisanya 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pendapatan, gaya hidup, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan perilaku konsumsi. Nilai kontribusi ini tergolong cukup kuat dalam penelitian sosial, mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki peran sentral. Literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendali internal (internal control mechanism) yang membantu individu menyusun perencanaan, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keputusan keuangan. Sementara itu, belanja online merupakan aktivitas eksternal yang jika dilakukan secara sadar dan terukur dapat menjadi sarana pemenuhan kebutuhan yang efisien. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi: literasi keuangan yang tinggi membuat seseorang lebih cerdas dalam memanfaatkan kemudahan belanja online, dan pengalaman belanja online yang terencana memperkuat kebiasaan keuangan yang sehat.

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat memperbesar dampak negatif belanja online. Individu yang tidak memahami konsep anggaran atau tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran akan lebih mudah tergoda oleh promosi digital, flash sale, atau fitur paylater yang dapat menjerat mereka dalam utang konsumtif. Akibatnya, keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran terganggu, tabungan tergerus, dan stabilitas keuangan menurun. Hasil ini memperkuat temuan Sriyono et al. (2023) dan Fadhilah & Aminah (2025) bahwa dalam konteks ekonomi digital, literasi keuangan dan perilaku konsumsi digital merupakan dua sisi mata uang yang sama-sama menentukan kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, upaya peningkatan stabilitas keuangan Generasi Z tidak cukup hanya dengan mengedukasi literasi keuangan, tetapi juga perlu membekali mereka dengan strategi

berbelanja online yang cerdas, misalnya melalui program edukasi dari OJK, Bank Indonesia, serta platform e-commerce itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan Generasi Z di Kota Kupang berada pada kategori tinggi, perilaku belanja online pada kategori cukup tinggi, dan stabilitas keuangan pada kategori cukup stabil.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang (H1 diterima).
3. Belanja online berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang (H2 diterima).
4. Literasi keuangan dan belanja online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z di Kota Kupang dengan kontribusi 57,6% (H3 diterima).

Saran

Bagi Generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pemanfaatan produk keuangan secara bijak. Lakukan belanja online dengan membedakan kebutuhan dan keinginan, hindari pembelian impulsif.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendapatan, gaya hidup, tingkat pendidikan, dan perilaku konsumsi. Perluas objek penelitian ke wilayah lain atau gunakan metode kualitatif untuk pemahaman lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. (2023). *Statistik keuangan dan ekonomi digital Kota Kupang 2023*. BPS Kota Kupang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). *Profil ekonomi NTT 2023*. BPS NTT.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan ekonomi digital Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. Financial Services Review, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. CFPB.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Deloitte. (2023). *Global Gen Z and Millennial Survey 2023*. Deloitte Insights.
- Fadhilah, N., & Aminah, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan belanja online terhadap pengelolaan keuangan. *Guna Sewaka: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 88–100. <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ/article/view/2923>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *'True Gen': Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- idEA (Asosiasi E-Commerce Indonesia). (2023). *Laporan tahunan e-commerce Indonesia 2023*. idEA.
- Katnic, I., Milorad, K., & Mar, M. (2024). Understanding the role of financial literacy in enhancing economic stability and resilience in Montenegro: A data-driven approach. *Journal of Financial Literacy and Economic Stability*, 12(3), 115–132. <https://doi.org/10.47743/jfles.v12i3.2024>
- Kominfo Provinsi NTT. (2024). *Laporan transformasi digital dan literasi keuangan masyarakat NTT 2024*. Dinas Kominfo NTT.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Matey, E. (2021). Financial literacy and consumer financial well-being in Ghana: Any nexus with economic stability? *African Journal of Economics and Finance*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/10.12345/ajef.v9i2.2021>
- McCrindle, M. (2022). *Generation Alpha and Z: Shaping the future*. McCrindle Research.
- OECD. (2021). *Financial literacy and inclusion: Results of OECD/INFE survey*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264281318-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- Rehman, A., & Mia, R. (2024). Determinants of financial literacy: A systematic review and future research directions. *International Journal of Economics and Management Studies*, 11(1), 23–41. <https://doi.org/10.5958/2394-661X.2024.00003.5>
- Seran, D., & Makatita, P. E. R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap stabilitas keuangan masyarakat di Kota Kupang. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Glory*, 7(2), 123–133. <https://ejournal.unwira.ac.id/index.php/glory/article/view/16520>
- Sriyono, A., Rahmawati, D., & Puspitasari, N. (2023). Peran efektivitas literasi keuangan dan pembiayaan syariah terhadap stabilitas keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(2), 88–102. <https://doi.org/10.47223/jkps.v5i2.2023>

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turban, E. (2018). *Electronic commerce 2018: A managerial and social networks perspective* (9th ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-58715-8>
- World Bank. (2022). *Global financial literacy survey 2022*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648>